

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, Angka kematian ibu dan angka kematian perinatal di Indonesia masih sangat tinggi. Menurut survey demografi dan kesehatan Indonesia angka kematian ibu adalah 390 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian perinatal adalah 40 per 1000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan Negara-negara lain, maka angka kematian ibu di Indonesia adalah 15 kali angka kematian di Malaysia, 10 kali lebih tinggi dari pada Thailand atau 5 kali lebih tinggi dari pada Filipina. (Wiknjosastro, 2007).

Angka kejadian sectio caesaria di Indonesia menurut survei nasional tahun 2007 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22.8% dari seluruh persalinan di Jawa tengah tercatat dari 17.665 angka kelahiran terdapat 35.7% - 55.3% ibu melahirkan dengan proses sectio caesaria (Kasdu, 2005).

Di Indonesia angka persalinan caesar di 12 Rumah Sakit pendidikan antara 2,1 % – 11,8 %. Angka ini masih di atas angka yang diusul oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 1985 yaitu 10 % dari seluruh persalinan Caesar nasional. Di Propinsi Gorontalo, khususnya di RS rujukan angka kejadian SC pada tahun 2008 terdapat 35 % dan meningkat menjadi 38 % pada tahun 2009 (Depkes RI, 2009).

Sectio caesaria adalah prosedur bedah untuk melahirkan janin dengan insisi melalui abdomen dan uterus. Sectio caesaria dilakukan pada ibu dengan indikasi *cephalopelvic disproportion* (CPD), disfungsi uterus, distosia jaringan lunak, plasenta previa, sedangkan indikasi pada anak adalah janin besar, gawat janin dan letak lintang (Wiknjosastro, 2007).

Cephalopelvic disproportion (CPD) adalah disproporsi antara ukuran janin dan ukuran pelvis, yakni ukuran pelvis tertentu tidak cukup besar untuk mengakomodasi keluarnya janin tertentu melalui pelvis sampai terjadi kelahiran pervagina (Varney, 2007).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kelainan *cephalopelvic disproportion*, diantaranya faktor dari ibu dan janin. Angka kejadian presbo jika dihubungkan dengan paritas ibu maka kejadian terbanyak adalah pada ibu dengan multigravida dibanding pada primigravida, sedangkan jika dihubungkan dengan panggul ibu maka angka kejadian presbo terbanyak adalah pada panggul sempit, dikarenakan fiksasi kepala janin yang tidak baik pada PAP.

Berdasarkan latar belakang atau uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil studi kasus : “Asuhan Keperawatan dengan Post Sectio Caesaria Indikasi *Cephalopelvic Disproportion* (CPD) ”.

B. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Mampu mendiskripsikan asuhan keperawatan post sectio caesaria dengan indikasi *cephalopelvic disproportion* (CPD) dengan pendekatan proses keperawatan dari tahap pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada klien post sectio caesaria dengan indikasi *cephalopelvic disproportion* (CPD).
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada klien post sectio caesaria dengan indikasi *cephalopelvic disproportion* (CPD).
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada klien post sectio caesaria dengan indikasi *cephalopelvic disproportion* (CPD).
- d. Melakukan implementasi pada klien post sectio caesaria dengan indikasi *cephalopelvic disproportion* (CPD).
- e. Melakukan evaluasi pada klien post sectio caesaria dengan indikasi *cephalopelvic disproportion* (CPD).

C. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dibidang keperawatan maternitas tentang

asuhan keperawatan pada post sectio caesaria dengan indikasi *cephalopelvic disproportion* (CPD).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya pada klien post sectio caesaria dengan indikasi *cephalopelvic disproportion* (CPD).

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pada post sectio caesaria dengan indikasi *cephalopelvic disproportion* (CPD) dapat digunakan bagi praktik mahasiswa keperawatan.

c. Bagi Penulis

Sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang keperawatan maternitas pada klien post sectio caesaria dengan indikasi *cephalopelvic disproportion* (CPD).

d. Bagi Profesi

Untuk melakukan tindakan aktif keperawatan dengan cara memberikan asuhan keperawatan pada klien post sectio caesaria dengan indikasi *cephalopelvic disproportion* (CPD), sehingga dapat mencegah dan mengurangi angka kesakitan.